

UPAYA MENINGKATKAN PRODUKSI KELANTING WARGA DUSUN PENDOWO DESA ROWOREJO KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG

Ahiruddin¹, Hazairin Habe², Kisro Eddy³, Nelson⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

¹ardhahabi123@gmail.com, ²hazairinhabe@gmail.com, ³kisroeddy@gmail.com, ⁴nelsonsaburai@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan produksi kelanting bagi warga Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Permintaan kelanting buatan warga Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran terus meningkat, sampai warga terkadang tidak dapat memenuhi permintaan pasar. Setelah dilakukan observasi pengabdian menyimpulkan, langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan produksi kelanting yaitu alih teknologi dan menjalin kemitraan dengan koperasi dan petani singkong. Alih teknologi yaitu mengganti metode penggilingan singkong dan pencetakan kelanting yang manual diganti dengan menggunakan mesin yang lebih canggih. Kemitraan dengan petani singkong dibutuhkan agar harga bahan baku utama (singkong) lebih murah dan lebih stabil. Penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dan demonstrasi. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 15 orang warga Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran yang berkecimpung dalam pembuatan kelanting. Hasil kegiatan adalah warga Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran memahami metode penggilingan singkong dan pencetakan kelanting dengan menggunakan mesin dan cara menjalin kemitraan antara petani singkong, pengrajin kelanting dan koperasi guna menstabilkan pasokan singkong sebagai bahan baku pembuatan kelanting. Dengan memahami materi penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan produksi kelanting warga Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

Kata kunci : *kelanting, produksi, singkong, mesin*

Abstract

This community service activity in the form of economic counseling aims to increase the production of kelanting for residents of Dusun Pendowo, Roworejo Village, Negeri Katon District, Pesawaran Regency, Lampung Province. The demand for kelanting made by residents of Dusun Pendowo, Roworejo Village, Negeri Katon District, Pesawaran Regency continues to increase, until the residents sometimes cannot meet market demand. After observing the servants concluded, the steps that could be taken in increasing kelanting production were technology transfer and establishing partnerships with cooperatives and cassava farmers. Technology transfer, namely replacing the manual method of milling cassava and printing kelanting, was replaced by using a more sophisticated machine. Partnerships with cassava farmers are needed so that the price of the main raw material (cassava) is cheaper and more stable. This extension is carried out using various methods of lectures and demonstrations. This community service activity was attended by 15 residents of the Dusun Pendowo

Roworejo Village, Negeri Katon District, Pesawaran Regency who were involved in making kelanting. The result of the activity was that the residents of Dusun Pendowo, Roworejo Village, Negeri Katon District, Pesawaran Regency, understood the method of milling cassava and printing kelanting using machines and how to forge partnerships between cassava farmers, kelanting craftsmen and cooperatives to stabilize the supply of cassava as raw material for making kelanting. By understanding the extension material, it is hoped that it can increase the production of kelanting for the residents of the Pendowo Hamlet, Roworejo Village, Katon District, Pesawaran Regency, Lampung Province.

Keywords: *kelanting, production, cassava, machinery*

1. PENDAHULUAN

Roworejo adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, Indonesia. Luas Wilayah Desa Roworejo ialah 12.000.000 M². Dengan Jumlah Dusun 4, Rukun Tetangga 8, Kepala Rumah Tangga 752 KK dan Jumlah Anggota Keluarga 2.602 Jiwa.

Dilihat dari struktur sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di desa Roworejo terlihat banyak masyarakat yang bekerja di sektor pertanian, terutama perladangan dan persawahan. Petani perladangan umumnya menanam Singkong, Pisang, kelapa dan berbagai jenis tanaman lainnya, sedangkan petani sawah umumnya mereka menanam padi dan sayur mayur. Minimnya pengetahuan masyarakat dalam bidang pengolahan pasca panen menjadikan nilai tukar hasil pertanian petani menjadi sangat rendah. Seiring dengan banyaknya program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan telah berdampak pada tumbuhnya berbagai sektor usaha hasil pertanian seperti di desa Roworejo

dengan usaha klaning. Keterbatasan pengetahuan masyarakat baik dalam bidang produksi, pemasaran telah menjadikan usaha tersebut terkesan hanya tentatif saja dan tidak diusahakan secara berkelanjutan. Pada saat panen raya masyarakat bekerja di sector pertanian sedangkan pada saat pasca panen masyarakat menganggur. Oleh sebab itulah maka menghidupkan usaha klaning dengan pola yang lebih modern perlu digalakkan. Memberikan pengetahuan mulai dari proses produksi sampai dengan menjalin akses pemasaran secara berkelanjutan mutlak harus dilakukan guna meningkatkan daya saing produk disamping juga akan menjadi sentra usaha yang efeknya juga dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Permintaan akan kelanting buatan warga Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung terus bertambah, terkadang sampai warga tidak bisa memenuhi permintaan tersebut. Berdasarkan pengamatan dan pendapat dari Bapak Sugiona selaku Kepala Desa, permasalahan dalam pengembangan usaha

kelanting yaitu proses produksi yang masih tradisional dan ketersediaan bahan baku singkong.

Menurut Atika dan Widiyanto (2015) “Ada lima strategi pengembangan industri kelanting yaitu strategi produksi, strategi promosi, strategi pemasaran, strategi SDM, dan strategi pemodalan. Strategi meningkatkan produksi kelanting dengan alih teknologi. Alih teknologi yang dapat dilakukan yaitu menggunakan mesin pencetak dan mesin penggiling singkong.

Pasokan singkong sering tidak stabil, yang menyebabkan produksi kelanting berkurang bahkan terhenti. Oleh karena itu butuh penanganan yang baik agar ketersediaan singkong stabil. Salah satu solusi yang ditawarkan yaitu dengan membuat lembaga kemitraan. Ada tiga lembaga kemitraan yang diperlukan yaitu perhimpunan wirausaha, koperasi dan petani.

2. METODE

2.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Memberikan pelatihan kepada perangkat desa dan pengrajin kelanting untuk menggunakan mesin pencetak kelanting yang lebih canggih serta memberikan penyuluhan pentingnya membuat kemitraan dalam penyediaan bahan baku utama kelanting (singkong). Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah bervariasi,

demonstrasi dan latihan. Penggunaan mesin cetak kelanting yang lebih canggih diharapkan dapat meningkatkan produksi kelanting. Pembuatan kemitraan dalam menyediakan bahan baku diharapkan dapat menjadi solusi dari kekurangan bahan baku yang sering dialami pengrajin kelanting.

2.2. Khalayak Sasaran

Khalayak Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu aparat Desa dan pengrajin kelanting di Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Dosen Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai.

2.3. Keterkaitan

Kegiatan Pengabdian ini memiliki keterkaitan dengan kebutuhan aparat Desa dan pengrajin kelanting di Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dalam rangka meningkatkan produksi kelanting. Dengan peningkatan produksi kelanting diharapkan akan meningkatkan pendapatan warga Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung yang sebagian berprofesi sebagai pengrajin kelanting dan petani singkong.

2.4. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Ceramah bervariasi.

Metode ini dipilih untuk menyampaikan pentingnya menjalin kemitraan antara pengrajin kelanting, koperasi dan petani singkong. Metode ceramah juga digunakan untuk menjelaskan materi tentang pentingnya koperasi pendirian koperasi sesuai dengan peraturan mengenai koperasi di UU No. 12 Tahun 2017.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menjelaskan cara penggunaan mesin pencetak kelanting yang lebih canggih dan mampu mencetak singkong 100 sampai dengan 200 Kg/jam.

3. Diskusi

Aparat desa dan warga Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung diajak berdiskusi mengenai mesin pencetak kelanting dan pembuatan kemitraan penyediaan bahan baku kelanting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM ini terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, persiapan dan pelaksanaan. Kegiatan perencanaan dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan juni. Kegiatan persiapan dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan juni dan juli, sedangkan pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada hari sabtu tanggal 22 Agustus 2020.

Penyuluhan dilaksanakan di Balai Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Penyuluhan mengenai “Upaya Meningkatkan Produksi Kelanting bagi warga Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung” dilaksanakan selama 3 jam yaitu pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 15 orang peserta yang merupakan warga dusun yang memproduksi kelanting serta beberapa perangkat Desa Roworejo.

Pengabd memberikan materi mengenai Upaya Meningkatkan Produksi Kelanting bagi warga Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka pengabd menyarankan dua hal dalam rangka meningkatkan produksi kelanting yaitu pertama, pengabd merekomendasikan penggunaan mesin penggiling singkong dan mesin pencetak kelanting yang lebih canggih dan membuat kemitraan untuk menjaga kestabilan pasokan singkong sebagai bahan utama pembuatan kelanting.

Warga Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung sudah menggunakan mesin pencetak kelanting, namun mesinnya masih sederhana. Dengan menggunakan mesin sederhana, pengrajin dapat menghasilkan kelanting 20 kg/jam s.d. 40 kg/jam, sedangkan mesin yang lebih canggih dapat mencetak 100

kg/jam s.d. 150 kg/jam. Bentuk kelanting yang dihasilkan mesin juga lebih seragam, rapih dan lebih menarik. Pengabdi menampilkan video pembuatan kelanting dengan menggunakan mesin pencetak kelanting yang canggih. Warga Dusun Pendowo Desa Roworejo takjub melihat cara kerja mesin pencetak kelanting dan berminat menggunakannya. Berikut ini perbandingan antara mesin sederhana yang digunakan warga Warga Dusun Pendowo Desa Roworejo dengan mesin baru yang diperkenalkan pengabdi.

Tabel 1. Perbandingan Mesin Pencetak Kelanting yang digunakan Warga Dusun Pendowo Desa Roworejo dengan Mesing yang diperkenalkan oleh Tim Pengabdi

Keterangan	Mesin yang digunakan warga	Mesin yang dikenalkan Tim Pengabdi
Kecepatan produksi	20 kg/jam s.d. 40 kg/jam	150 kg/jam s.d. 200 kg/jam
Bentuk kelanting	tidak seragam	seragam (sama)
Bahan bakar	tidak	iya

Mesin pencetak kelanting dapat diperoleh warga dengan memesan langsung ke pembuatnya yang berada di Magelang. Dengan menggunakan mesin pencetak kelanting ini diharapkan pengrajin kelanting di Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dapat meningkatkan produksi kelantingnya. Produksi kelanting yang meningkat tentu saja kelak dapat meningkatkan pendapatan pengrajin kelanting di Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Provinsi Lampung. Gambar mesin penggiling singkong dan mesing pencetak kelanting dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Mesin Pencetak Kelanting dan Mesin Penggiling Singkong

Solusi kedua digunakan untuk mengatasi ketidakstabilan bahan baku kelanting yaitu singkong. Permintaan terhadap kelanting buatan

pengrajin kelanting di Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung terus meningkat, terkadang pengrajin kelanting tidak bisa memenuhi permintaan dikarenakan persediaan singkong yang kurang. Oleh karena itu pengabdian mengusulkan agar perangkat desa memfasilitasi untuk membuat kemitraan. Kemitraan yang dimaksud terdiri dari 3 komponen yaitu kumpulan petani singkong, kumpulan pengrajin kelanting dan koperasi. Masing-masing mitra memiliki hak dan kewajibannya. Petani singkong, pengrajin kelanting dan koperasi diharapkan dapat bekerjasama dengan baik.

Pengabdian berharap dengan adanya penyuluhan ini dapat menambah ilmu pengetahuan warga, dengan meningkatnya ilmu pengetahuan warga pengabdian berharap produksi kelanting warga Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung meningkat. Masing-masing mitra memiliki hak dan kewajiban berikut ini hak dan kewajiban masing-masing mitra.

Tabel 2. Hak dan Kewajiban Mitra

MITRA	HAK	KEWAJIBAN
PENGRAJIN KELANTING	menentukan harga beli singkong	menjamin pemasaran hasil produksi petani
	menyediakan modal berupa pinjaman bibit, herbisida, pupuk serta teknologi	memberikan bimbingan budidaya singkong yang baik kepada petani
	mendapatkan pasokan bahan baku yang sesuai dengan kriteria yang telah disepakati perusahaan	
KOPERASI	merekut petani/usaha kecil ke dalam anggota plasma sebagai peserta suatu program kemitraan	koperasi wajib membantu anggotanya dalam hal ini petani plasma dalam pembangunan kebun/usaha sesuai kebutuhannya
	menjadikan petani sebagai anggota primer	koperasi wajib memfasilitasi anggotanya melalui kredit ataupun pinjaman
PETANI	petani mendapatkan harga jual sesuai dengan kesepakatan	menanam singkong sesuai dengan kriteria singkong yang diminta pengrajin kelanting
	mendapatkan bimbingan teknis dan pengarahan mengenai cara budidaya yang baik serta pengendalian hama penyakit	

Sumber: (Iin Andriani, R. Marsuki Iswandi, Abdi: 2018)

3.2. Kendala

Kendala dalam melakukan pengabdian ini yaitu

1. Minimnya dana pengabdian sehingga pengabdian tidak bisa menunjukkan mesin penggiling singkong dan mesin pencetak kelanting secara nyata hanya melalui video.
2. Aparat Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung belum mempunyai pengetahuan dan pengalaman membentuk Koperasi Unit Desa.
3. Belum ada warga yang memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai budidaya singkong.

4. SIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan PkM ini disimpulkan beberapa hal di bawah ini :

- a. Warga Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung mengetahui adanya mesin penggiling singkong dan mesin pencetak kelanting yang dapat meningkatkan produksi kelanting hingga 5 kali lipat.
- b. Warga Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung memahami cara menstabilkan pasokan bahan baku kelanting dengan menjalin kemitraan antara petani singkong, koperasi dan pengrajin kelanting.

5.SARAN

Saran pengabdian setelah melakukan kegiatan PkM di Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung yaitu

1. Perlu diadakan kegiatan PkM selanjutnya mengenai pendirian dan pengelolaan koperasi.
2. Aparat desa perlu membentuk Koperasi Unit Desa
3. Perlu diadakan pendampingan kepada petani singkong di Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung agar dapat melakukan budidaya singkong yang dapat menghasilkan singkong yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, diantaranya kepada civitas akademik Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Aparat Desa dan warga Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, I., & Iswandi, R. M. (2018). Analisis Peranan Dan Manfaat Kemitraan Usaha Singkong Cassesart Antara Koperasi Loh Jinawe Dan Pt.Cipta Agung Manis Di Desa Wunduwatukecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Agribisnis (Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian)*, 3 No. 3, 59–63. <https://doi.org/10.33772/Jia.V3i3.78>

Puspitasari, A. T., & Widiyanto. (2015). Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting Dikabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. X No. 2, 117–135.